



**PRODUKTIVITAS KINERJA *FLOATING CRANE* PT
KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA PADA AKTIVITAS
TRANSHIPMENT DI BUNATI KALIMANTAN SELATAN**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran
di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

**ISFAUL ANTHONY AJI
NIT. 551811337017K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG
TAHUN 2022**



**PRODUKTIVITAS KINERJA *FLOATING CRANE*
PT KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA PADA AKTIVITAS
TRANSHIPMENT DI BUNATI KALIMANTAN SELATAN**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran
di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

**ISFAUL ANTHONY AJI
NIT. 551811337017K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG
TAHUN 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
**PRODUKTIVITAS KINERJA *FLOATING CRANE* PT KARTIKA
SAMUDRA ADIJAYA PADA AKTIVITAS *TRANSHIPMENT* DI BUNATI
KALIMANTAN SELATAN**

DISUSUN OLEH:

ISFAUL ANTHONY AJI

NIT. 551811337017 K

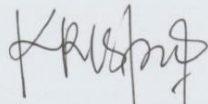
Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diajukan di depan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Semarang, Juli 2022

Dosen Pembimbing I

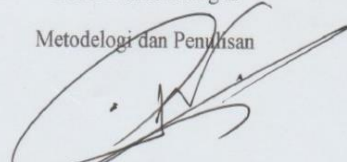
Materi



KRISTIN ANITA INDRIYANI, S.ST,MM
Pembina (IV/a)
NIP.19800602 200212 2 002

Dosen Pembimbing II

Metodelogi dan Penulisan

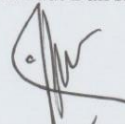


PRANYOTO, S.Pi, M.AP
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP.19610214 201510 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi

Tata Laksana Angkutan Laut Dan Kepelabuhan (TALK)



Dr. NUR ROHMAH, S.E, MM
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19750318 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Produktivitas Kinerja Floating Crane PT Kartika Samudra Adijaya pada Aktivitas Transshipment di Bunati Kalimantan Selatan”

Nama : Isfaul Anhony Aji
NIT : 551811337017 K
Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (TALK)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari tanggal, 2022

Semarang,

Penguji I



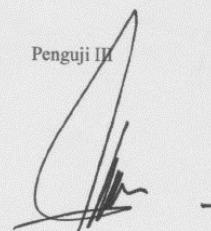
RETNO HARIYANTI, S.Pd.M.M
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19747078 199803 2 001

Penguji II



KRISTIN ANITA INDRIYANI, S.ST.MM
Pembina (IV/a)
NIP. 19800602 200212 2 002

Penguji III



ABDI SENG, M.Si, M.Mar.E
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19710421 199903 1 002

Mengetahui,

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. DIAN WAHDIANA, MM
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 197100711 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISFAUL ANTHONY AJI

NIT : 551811337017 K

Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK)

Skripsi dengan judul "Produktivitas Kinerja Floating Crane PT Kartika Samudra Adijaya pada Aktivitas Transshipment di Bunati Kalimantan Selatan".

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko / sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



ISFAUL ANTHONY AJI

NIT. 551811337017 K

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Kebahagiaan kita tergantung pada diri kita sendiri. (Aristoteles)
2. Berpikirlah positif tidak peduli sekeras kehidupanmu. (Ali bin Abi Thalib)

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunaryo, S.Pd, M.Si. dan Ibu Darwati, S.E. yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan selalu memberikan bimbingan dalam menjalani hidup sehari-hari.
2. Adik saya tercinta, Azka Alvira Maulida yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman Taruna Angkatan 55 yang telah bersedia menjadi teman dialog dan memberikan masukan data dukungan data, utamanya di kala suntuk menghadapi tugas yang banyak.
4. Dosen Polteknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
5. Mentor pembimbing saya di perusahaan pelayaran PT Kartika Samudra Adijya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar secara langsung di lapangan.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur kami panjatkan kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan nikmat, karunia dan rahmat-Nya, sehingga mampu menyelesaikan dan menuntaskan penulisan skripsi yang berjudul “Produktivitas Kinerja *Floating Crane* PT Kartika Samudra Adijaya pada Aktivitas *Transshipment* di Bunati Kalimantan Selatan”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam meraih dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel) dalam bidang Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (TALK) serta untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma IV (D. IV) TALK di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

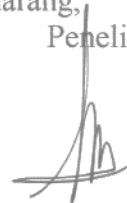
Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini mendapat banyak dukungan, bantuan, bimbingan, arahan dan saran dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Capt. Dian Wahdiana, M.M. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Ibu Dr. Nur Rohmah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (TALK) di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Ibu Kristin Anita Indriyani, S.ST, MM selaku Dosen Pembimbing Materi.
4. Bapak Pranyoto, S.Pi, M.AP selaku Dosen Pembimbing Metodologi dan Penulisan.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama melaksanakan pendidikan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
6. Seluruh staf, pegawai, dan senior yang bekerja di perusahaan PT. Kartika Samudra Adijaya yang telah membimbing dan membantu penulis dan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan praktik darat.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dan ikut andil dalam penyelesaian penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Demikian prakata dari penulis, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan masukan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi yang penulis susun ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca dan dapat menjadi literasi maupun pustaka di perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Semarang, Juli 2022
Peneliti



ISFAUL ANTHONY AJI
NIT. 551811337017 K

ABSTRAKSI

Aji, Isfaul Anthony, 2022, “*Produktivitas Kinerja Floating Crane pada Aktivitas Transshipment PT Kartika Samudra Adi Jaya di Perairan Bunati, Kalimantan Selatan*”, Skripsi Program Diploma IV, Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Kristin Anita Indriyani, S.ST, MM Pembimbing II: Pranyoto, S.Pi. M.AP.

Batu bara merupakan komoditas ekspor penting bagi Indonesia yang mendatangkan devisa dalam jumlah sangat besar. Floating crane memiliki peran penting dalam proses pengangkutan batu bara ke kapal. Berangkat dari alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti produktivitas kinerja *floating crane* dalam aktivitas *transshipment* PT Kartika Samudra Adijaya di perairan Bunati, Kalimantan Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produktivitas kinerja *floating crane* ? (2) bagaimanakah upaya untuk mengoptimalkan kinerja *floating crane*? Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja *floating crane* dan upaya-upaya untuk mengoptimalkan produktivitas kinerja *floating crane*. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan uji validitas data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu memadukan berbagai data yang ada sampai titik jenuh.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dari bulan April sampai dengan Juli 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kinerja *floating crane* dipengaruhi oleh faktor internal *material*, *machine*, dan *method*, serta faktor eksternal lingkungan dan pemasok. Pengaruh masing-masing faktor adalah: (a) tersedianya *material* dalam jumlah yang cukup, operasional crane dapat berjalan terus; (b) kesiapan *machine* akan menjamin produktivitas kinerja; (c) *method* menentukan prosedur kerja yang harus dipatuhi karyawan agar produktivitas tinggi; (d) kondisi cuaca yang baik menentukan produktivitas *floating crane*; dan (e) pemasok menentukan kelangsungan kinerja *floating crane* sebagai pemberi kerja. Adapun upaya untuk mengoptimalkan produktivitas kinerja *floating crane*: (a) menjamin ketersediaan batu bara melalui koordinasi antara kantor dan bagian operasional crane; (b) memastikan kesiapan mesin *crane* untuk beroperasi secara optimal; (c) mengimplementasikan SOP dalam setiap tahapan kerja; (d) melakukan pemantauan kondisi cuaca guna mengantisipasi perubahan cuaca ekstrem; dan (e) menjamin kontrak kerja dari pemasok. Saran yang diajukan adalah ada mekanisme pelaporan yang jelas terhadap ketersediaan bahan baku, operator crane dibekali kemampuan memperbaiki mesin, SOP disosialisasikan kepada setiap karyawan, karyawan diberikan pelatihan menghadapi cuaca buruk, dan menjaga kontrak kerja antara pemasok dan kantor.

Kata Kunci : Floating crane, produktivitas kinerja, transshipment

ABSTRACT

Aji, Isfaul Anthony, 2022, “*Produktivitas Kinerja Floating Crane pada Aktivitas Transshipment PT Kartika Samudra Adi Jaya di Perairan Bunati, Kalimantan Selatan*”, Skripsi Program Diploma IV, Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Kristin Anita Indriyani, S.ST, MM Pembimbing II: Pranyoto, S.Pi. M.AP.

Coal is an important export commodity for Indonesia, which has a very large amount of foreign exchange. Floating cranes have an important role in the process of transporting coal to ships. Based on these reasons, researchers are interested in examining the performance of floating cranes in the transshipment activity of PT Kartika Samudra Adijaya in the waters of Bunati, South Kalimantan.

The statement of the problem in this research are: (1) what factors affect the performance of the floating crane? (2) how to optimize the performance of the floating crane? The aim is to determine the factors that affect the performance of the floating crane and the efforts to optimize the performance of the floating crane. The research method is descriptive qualitative. Data was collected by using observation, interview, and documentation techniques, while the validity of the data was tested using the triangulation method, which combines various existing data to the point of saturation.

The results showed that the productivity of floating cranes was influenced by internal factors of materials, machines, and methods, as well as environmental factors and suppliers. The influence of each factor was: (a) the availability of sufficient quantities of material, crane operations can continue; (b) machine readiness would ensure performance productivity; (c) methods of determining work procedures that employees must comply with in order to have high productivity; (d) favorable weather conditions determine the productivity of floating cranes; and (e) control the performance of the floating crane as an employer. As for the efforts to optimize the performance of floating cranes: (a) ensuring the availability of coal parts through coordination between cranes and operations; (b) ensuring the readiness of the crane machine to operate optimally; (c) implementing SOPs in every work stage; (d) monitoring weather conditions to anticipate extreme weather; and (e) securing employment contracts from suppliers. The suggestions put forward are that there was a clear reporting mechanism on the availability of raw materials; crane operators were equipped with the ability to repair machines; SOPs are socialized to every employee; employees are given training to deal with bad weather; and there was a clear reporting mechanism on the availability of raw materials.

Keywords : Floating crane, performance productivity, transshipment

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Produktivitas.....	10
2. Kinerja.....	12
3. Transshipment.....	13
4. Floating Crane.....	14
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas.....	15
B. Kerangka Penelitian.....	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Metode Penelitian.....	21
B. Tempat Penelitian.....	23
C. Sampel Sumber Data Penelitian/Informan.....	23
1. Data Primer	23
2. Data Sekunder	23
3. Informan.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Wawancara (Interview).....	25
2. Observasi	25
2. Dokumentasi (<i>documentation</i>).....	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Analisis Data Kualitatif	28
1. Data Collection.....	29
2. Data Reduction.....	29
3. Data Display.....	30
4. Verifying	30
G. Pengujian Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Gambaran Konteks Penelitian.....	32
B. Deskripsi Data.....	34
1. Profil Perusahaan	34
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	34
4. Struktur Organisasi PT Kartika Samudra Adijaya <i>site</i> Bunati.....	35
C. Temuan.....	36
D. Pembahasan Hasil Penelitian	39
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kinerja <i>Floating Crane</i>	39

2. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan Kinerja *Floating Crane*.....46

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 50

A. Simpulan 50

B. Keterbatasan Penelitian..... 51

C. Saran..... 52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



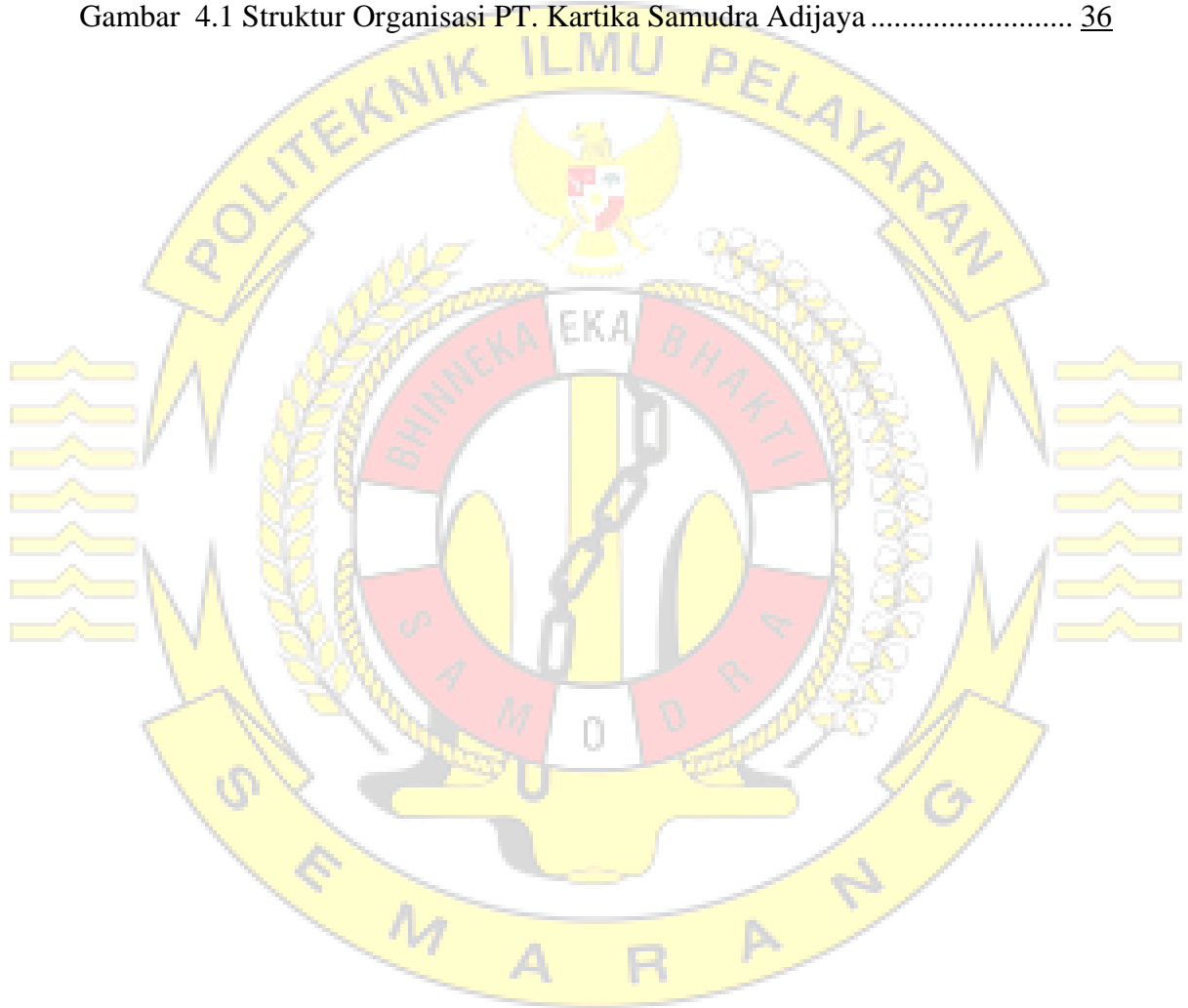
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Penelitian Terdahulu yang Terkait 32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	<u>20</u>
Gambar 3.1 Pengolahan data Model Interactive	<u>29</u>
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Kartika Samudra Adijaya	<u>36</u>



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Wawancara
- Lampiran 2 Proses loading batu bara
- Lampiran 3 Rapat bersama crew kapal
- Lampiran 4 Pengecekan generator listrik *floating crane*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja perusahaan yang baik akan sangat menentukan keberhasilan target capaian yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Target-target tersebut telah melalui proses perhitungan dan perencanaan yang baik. Proses perhitungan juga telah melibatkan berbagai stakeholder perusahaan sehingga perhitungannya dapat dipertanggung jawabkan. Target capaian tersebut menjadi dasar untuk memacu kinerja perusahaan.

Cara untuk mencapai target kinerja tersebut dengan mengelola potensi yang ada secara profesional dan handal. Potensi yang dimaksud meliputi tenaga kerja atau karyawan, mesin atau peralatan kerja, dan material bahan baku produksi. Ketiganya memiliki peran dan kaitan yang sangat erat untuk mencapai target yang diharapkan. Masing-masing memiliki peran dan kaitan yang saling mendukung untuk mencapai hasil yang maksimal. Ketiganya merupakan sebuah sistem yang saling terkait. Bila salah satu bagian mengalami permasalahan, maka akan berpengaruh kepada bagian yang lain.

Sumber daya manusia atau tenaga kerja memiliki keunggulan tersendiri karena sifatnya yang aktif, hidup, dan selalu terlibat dalam gerak aktivitas perusahaan. Perusahaan mengharapkan agar potensi yang dimiliki dapat berkontribusi terhadap pendapatan yang telah direncanakan. Potensi itu bisa

memberi sumbangsih bagi perusahaan untuk memperoleh pemasukan secara optimal. Tenaga kerja yang berkualitas akan sangat menentukan kinerja perusahaan. Manusia dengan segala kemampuan dan keunggulannya akan sangat mempengaruhi produktivitas kinerja perusahaan. Semakin berkualitas tenaga kerja yang ada akan semakin meningkat pula kinerja perusahaan.

Produktivitas kerja perusahaan ditandai oleh perolehan pendapatan yang meningkat, ditentukan oleh tenaga kerja yang berkinerja luar biasa. Keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengelola tenaga kerja yang optimal. Kinerja perusahaan akan baik jika produktivitas karyawan juga baik, mulai dari karyawan tingkat bawah sampai dengan karyawan tingkat atas. Utamanya karyawan tersebut dapat bekerja secara efektif dan produktif. Karyawan tersebut memiliki etos kerja yang baik dan berkinerja penuh semangat.

Keberadaan mesin atau peralatan kerja yang baik juga sangat menentukan tercapainya target-target yang telah ditetapkan. Mesin berperan sangat vital dalam menentukan kinerja perusahaan. Bisa diibaratkan mesin merupakan tulang punggung perusahaan. Keberadaannya sangat menentukan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peralatan kerja ini harus dirawat secara rutin, dipantau efektivitasnya, *dimaintenance* secara berkala, dan segera diperbaiki bila ditemukan kerusakan. Kerusakan pada peralatan kerja akan sangat berpengaruh pada produktivitas perusahaan.

Dalam prakteknya banyak perusahaan yang kerap mengabaikan faktor peralatan ini. Mereka terkadang membiarkan kerusakan peralatan yang masih

sedikit. Padahal, kerusakan yang seperti ini jika dibiarkan, lama-kelamaan akan berpengaruh terhadap kerusakan yang lain. Akibatnya, kerusakan itu akan terjadi pada keseluruhan mesin perusahaan. Dampaknya, akan berpengaruh pada kinerja perusahaan secara keseluruhan karena mesin tidak bisa berfungsi secara optimal dan tidak bisa beroperasi secara baik.

Dalam aktivitas *transshipment* pengangkutan batu bara di kapal, kesiapan peralatan ini sangat menentukan produktivitas kinerja perusahaan. Bila terjadi gangguan sedikit saja akan berpengaruh pada kinerja sektor yang lain. Termasuk karyawan yang tidak bisa bekerja secara optimal karena peralatannya tidak mendukung. Secara finansial hal ini juga merugikan perusahaan karena karyawan tetap dibayar penuh, tetapi tidak bisa bekerja secara penuh. Maka, dampak yang ditimbulkan jadi meluas ke segala arah.

Seperti perusahaan yang bergerak dalam kegiatan bongkar muat batu bara di laut. Batu bara merupakan komoditas ekspor primadona Indonesia. Perannya sangat besar dalam mendatangkan devisa ke Indonesia. Batu bara Indonesia banyak diekspor ke negara-negara tujuan seperti Tiongkok, India, Jepang, Malaysia dan Filipina. Kelima negara tersebut merupakan tujuan utama ekspor batu bara Indonesia.

Berdasarkan data dari Kementerian ESDM Republik Indonesia bahwa ekspor batu bara pada tahun 2021 sebanyak 435 juta ton. Realisasi ekspor itu mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2020 yang berjumlah sebanyak 433,8 juta ton. Untuk konsumsi batu bara dalam negeri pada tahun 2021

sebanyak mencapai 133 juta ton (21,6%) dari realisasi keseluruhan tahun 2021 yang berjumlah 614 juta ton.¹

Cara mengangkut batu bara ke kapal itu bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan mengangkut langsung ke kapal besar dari pelabuhan khusus batu bara. Kedua, dengan cara *transshipment*, yaitu menggunakan alat transportasi berwujud *tugboat* dan tongkang, selanjutnya dipindahkan menggunakan *floating crane* ke kapal besar. Cara ini ditempuh karena kapal besar tidak bisa melakukan pemuatan batu bara di alur sungai yang sempit. Maka, untuk memudahkan proses mengangkut batu bara dilakukan melalui proses *transshipment*.

PT Kartika Samudra Adijaya adalah perusahaan *ship owner* di Indonesia yang menangani proses sewa-menyewa kapal - kapal milik perusahaan lain. Dalam menjalankan tugasnya PT Kartika Samudra Adijaya ini memberikan jasa penyewaan kapal kepada perusahaan lain berupa sistem *transshipment* yaitu menggunakan *tugboat* dan *floating crane*. Optimalisasi kerja *floating crane* ini akan sangat menentukan produktivitas kerja perusahaan. Semakin baik kinerja *floating crane* akan semakin produktif perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin jelek kinerja *floating crane* akan semakin tidak produktif perusahaan tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja *floating crane* ini. Kondisi alam dan cuaca yang mendukung akan sangat menentukan operasional *floating*

¹ Rio Indrawan, Sepanjang 2021, "Indonesia Ekspor 435 Juta Ton Batu Bara", dunia-energi.com, 6 Mei 2022, Pukul 19:05 WIB.

crane. Dalam kondisi cuaca yang baik, ombak yang tenang, dan iklim yang bersahabat kinerja *floating crane* dapat optimal. Sebaliknya, ketika cuaca sedang buruk dan ombak sangat besar maka kinerja *floating crane* akan sangat terganggu dan tidak bisa optimal.

Kinerja *floating crane* juga ditentukan oleh keandalan peralatan tersebut. Seperti peralatan mekanik pada umumnya, proses maintenance atau perawatan secara berkala sangat diperlukan agar peralatan bekerja secara normal. Perawatan ini menjadi kebutuhan wajib yang harus dilakukan secara kontinu. Ibaratnya sebuah sistem, bagian-bagian dalam peralatan tersebut memiliki peran masing-masing yang dibutuhkan. Bila terdapat satu bagian saja yang terganggu, maka secara keseluruhan peralatan tersebut tidak dapat berfungsi. Oleh karena itu, perawatan secara berkala menjadi sangat penting dan bila ditemukan salah satu bagian saja yang rusak harus segera diperbaiki.

Kondisi seperti di atas dapat dilihat dari dua kasus beriku ini. Pertama, BUMN PT Dok & Perkapalan Koja Bahari yang kinerjanya terus menurun karena tiga alat utamanya mengalami kerusakan. Sebagaimana diberitakan oleh m.tribunnews.com Kamis (29/12/2016) bahwa floating dock di Gal-1 dan Gal-2 mengalami kerusakan dan tenggelam sehingga mengganggu operasional galangan. Dampaknya adalah operasional perusahaan nyaris terhenti dan pendapatan menurun drastis. Dijelaskan oleh Setyo Purwanto, Ketua Kerjasama Kelembagaan Federasi Serikat Pekerja Maritim Indonesia (FSPMI) bahwa kerusakan peralatan itu disebabkan tiadanya perawatan dan perbaikan alat secara memadai. “Kondisi

alat kerja yang buruk itu semakin buruk karena tidak mendapat perawatan dan perbaikan yang layak,” ujarnya.

Dalam kasus lain, Crane Barge di area pelabuhan milik PT Solusi Bangun Indonesia (SBI) tenggelam diakibatkan cuaca buruk di sekitaran wilayah pantai utara Tuban. Peristiwa itu terjadi pada 21 Januari 2021. Dilansir oleh suaraindonesia.co.id, seorang warga setempat bernama Kamari (60) menuturkan bahwa tenggelamnya kapal tersebut karena hantaman gelombang air laut yang tinggi. Akibat peristiwa tersebut semua aktivitas PT SBI tertunda dan akses menuju pelabuhan tertutup. Diperkirakan membutuhkan waktu enam bulan untuk perbaikan pelabuhan tersebut.

Dua kasus di atas memberi gambaran pada kita bahwa produktivitas kinerja perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dirinya maupun faktor dari luar. Selain itu, kinerja *floating crane* juga ditentukan oleh ketersediaan bahan baku yang akan diangkut, utamanya batu bara. Semakin tersedia bahan baku tersebut, maka semakin produktif kinerja *floating crane*. Sebaliknya, Ketika pasokan bahan baku tidak lancar, maka produktivitas kinerja *floating crane* menjadi rendah. Kondisi ini yang akan menentukan tinggi rendahnya produktivitas kinerja perusahaan.

Produktivitas adalah unsur yang sangat urgen menentukan kemajuan dan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan didorong terus mampu menaikkan

pendapatan dan mengurangi biaya yang sekecil-kecilnya atau lebih hemat.² Semakin besar output yang dihasilkan dengan input yang lebih kecil, maka perusahaan bisa dikatakan semakin efisien. Dalam pengertian lain dikatakan perusahaan makin sehat dan berkinerja baik.

Atas uraian di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas kinerja perusahaan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia atau karyawan, keandalan mesin atau peralatan, dan ketersediaan bahan baku. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Produktivitas Kinerja *Floating Crane* PT Kartika Samudra Adijaya pada Aktivitas *Transshipment* di Bunati Kalimantan Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak terjebak pada banyaknya data yang bias dan simpang siur perlu dilakukan pembatasan objek penelitian sehingga penelitian fokus pada objek yang diharapkan. Fokus penelitian ditujukan untuk memperoleh informasi yang baru dan valid pada saat pengambilan data karena data di lapangan sangat banyak. Dengan fokus pada objek penelitian akan sangat membantu untuk menarik kesimpulan. Di samping itu, juga membantu untuk memilah dan memilih antara data yang relevan dan data yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang

² Al Faritsy, Ari Zaqi, “Peningkatan Produktivitas Perusahaan dengan Menggunakan Metode Six Sigma, Lean dan Kaizen”, Jurnal Teknik Industri, Vol. X, No. 2, Mei 2015, 104.

tidak mendukung dan tidak dibutuhkan bisa dengan mudah untuk dihilangkan atau diabaikan.

Dikemukakan oleh Sugiyono (2017:207) bahwa adanya pembatasan dalam penelitian kualitatif itu bertujuan agar masalah yang dipecahkan itu berdasarkan tingkat kepentingan, urgensi, dan reabilitas.³ Penelitian tidak terjebak kepada hal-hal yang tidak urgen dan tidak penting. Oleh karena itu, dalam penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu: (1) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja *floating crane* pada aktivitas transshipment di PT KSA; dan (2) berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kinerja *floating crane* pada aktivitas *transshipment* di PT KSA.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah unsur penting yang mempengaruhi hasil penelitian. Rumusan masalah yang tepat akan membantu peneliti menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produktivitas kinerja *floating crane* PT Kartika Samudra Adijaya?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan produktivitas kinerja *floating crane* PT Kartika Samudra Adijaya ?

³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D".Bandung : Alfabeta, CV.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

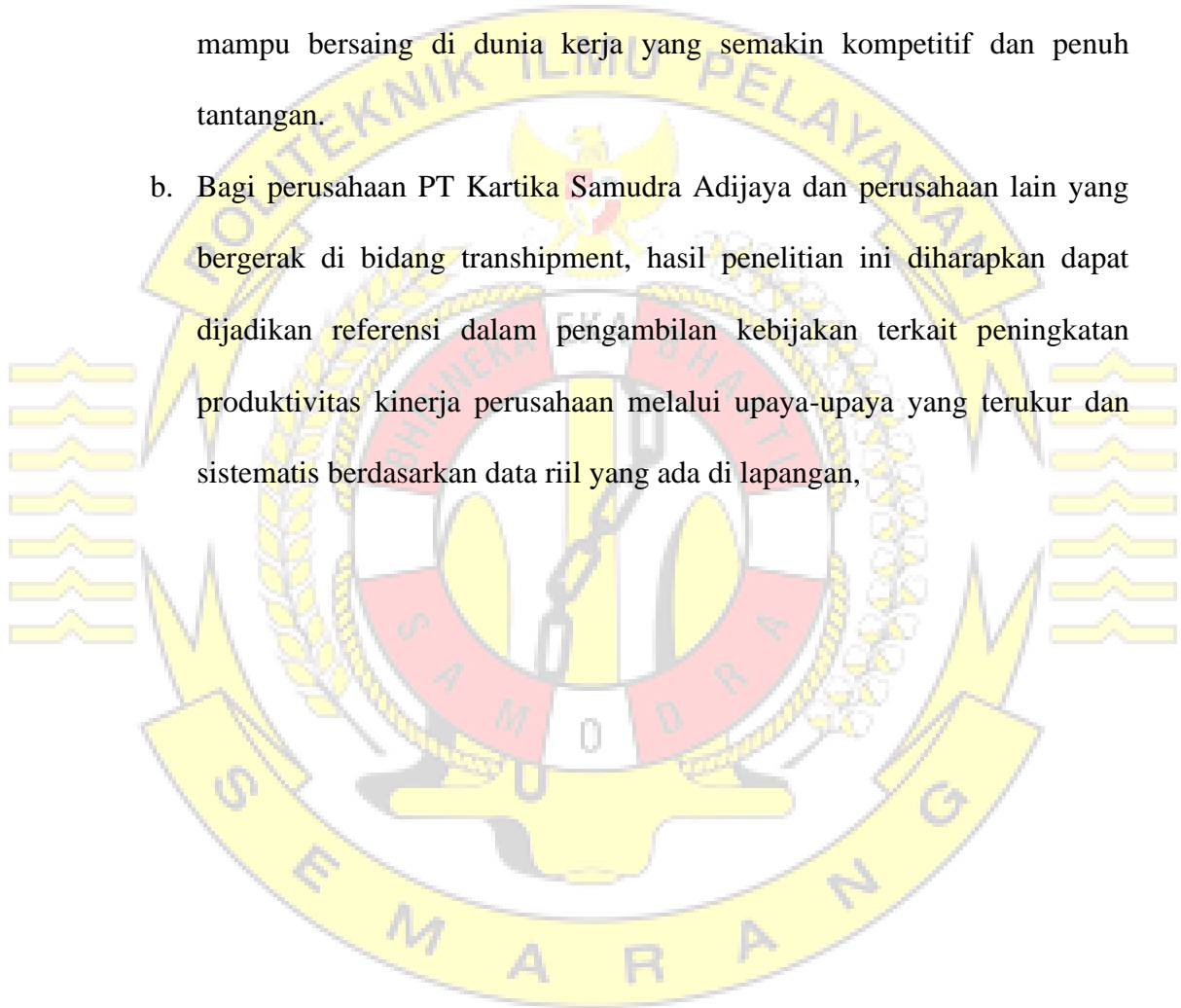
1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produktivitas kinerja *floating crane* PT Kartika Samudra Adijaya.
2. Untuk menemukan upaya-upaya yang dapat dilakukan guna mengoptimalkan produktivitas kinerja *floating crane* PT Kartika Samudra Adijaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Untuk sumbangsih pengetahuan dan informasi secara intensif bagaimana mengoptimalkan produktivitas kinerja perusahaan pelayaran yang fokus pada bidang *transshipment*, termasuk kendala, hambatan, dan gangguan yang kerap terjadi dalam proses operasional.
 - b. Untuk pengembangan Iptek bagi seluruh civitas akademika PIP Semarang, khususnya Jurusan Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan mengenai strategi peningkatan produktivitas kinerja perusahaan, utamanya di bidang *transshipment*.
 - c. Dapat dimanfaatkan sebagai khasanah tambahan informasi dan pengetahuan bagi pembaca yang budiman, untuk melakukan penelitian sejenis sehingga diharapkan akan diperoleh hasil yang lebih baik.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengangkat pamor PIP sebagai perguruan tinggi terapan yang dapat menghasilkan lulusan yang terampil, handal, siap kerja, dan mampu bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif dan penuh tantangan.
- b. Bagi perusahaan PT Kartika Samudra Adijaya dan perusahaan lain yang bergerak di bidang transshipment, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengambilan kebijakan terkait peningkatan produktivitas kinerja perusahaan melalui upaya-upaya yang terukur dan sistematis berdasarkan data riil yang ada di lapangan,



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas mempunyai arti penting dalam meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Hal ini disebabkan produktivitas merupakan kekuatan untuk menghasilkan barang dan jasa. Peningkatan produktivitas juga dapat berdampak pada peningkatan standar hidup. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu (1988:702).

Produktivitas adalah rasio antara besaran volume *output* terhadap besaran *input* yang digunakan.⁴ Riyanto (dalam Elbandiansyah, 2019:250) menjelaskan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*).⁵

Senada dengan itu Sutrisno (2017:102), menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Peran serta tenaga kerja di sini adalah penggunaan sumber daya serta efektif dan efisien.⁶

⁴ Ricky Virona Martono, 2019, "Analisis Produktivitas dan Efisiensi". Gramedia. Jakarta.

⁵ Elbandiansyah. 2019. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Malang: IRDH

⁶ Sutrisno. 2017. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Kencana.

International Labour Organization (ILO) mendefinisikan produktivitas sebagai rasio antara *output* dari pekerjaan dan *input* dari sumber daya yang dipakai dalam proses menciptakan kesejahteraan.⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, umumnya para ahli bersepakat bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dan sumber daya yang dikeluarkan (*input*) untuk mencapai tujuan tertentu. Yang berbeda adalah sudut pandang dalam merinci faktor *output* dan *input* tersebut.

Output merupakan hasil yang diharapkan oleh konsumen dari pengolahan input, sesuai jumlah, jenis, dan waktu dibutuhkannya. *Output* dihitung dengan berbagai satuan, seperti *Man* dihitung dengan jam kerja; *Material* dihitung dengan satuan kilogram, volume; *Money* dihitung dengan satuan mata uang; *Machine* dengan jam kerja mesin produktif; dan *Method* dituangkan dalam aturan cara kerja, *Standard Operating Procedure* (SOP).

Input adalah semua sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses. *Input* terdiri atas 5 M, yaitu: (a) *Man* (tenaga kerja) yang mencakup jumlah, tingkat kemampuan, kemauan dan sikap kerja, dan minat; (b) *Material*, terdiri atas bahan mentah, bahan baku; (c) *Machine*, terdiri atas peralatan, mesin, alat bantu, teknologi, komputer; (d) *Money*, yaitu dana atau modal untuk membayar dan mengadakan *Man*, *Material*, dan *Machine*; dan (e) *Method*, yaitu cara kerja

⁷ Ricky Virona Martono, op.cit, p.1

untuk mengerjakan proses, tertuang dalam standar kerja (*Standard Operating Procedure*).

2. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas suatu organisasi atau perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategi pilihan.⁸ Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah disandingkan dengan kinerja terdahulu *previous performance* dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008:14 dalam Nugrahayu dan Retnani, 2015).⁹ Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Wibowo, 2010:7 dalam Tahaka 2013).

⁸ Mulyadi, 2005, "Balanced Scorecard: Alat manajemen Kontemporer untuk Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan", Jakarta: Salemba Empat, hlm 328

⁹ Muhammad dalam Nugrahayu, E.R & Retnani, E.D, 2015, "Penerapan Metode Balance Scorecard sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 4 (10) 1=16, 2015, hlm 14

Ricky Virona Martono (2019:5-6) mendefinisikan kinerja sebagai perbandingan antara *output* yang dihasilkan dan *output* yang diharapkan. Sebagai ilustrasi, jika dalam 8 jam seorang tenaga kerja diharapkan menghasilkan 150 laporan, tetapi dia hanya mampu menyelesaikan 120 laporan, maka kinerjanya adalah 80%.

Menurut Fahmi (2014: 74) kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Dari berbagai definisi kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan *performance* atau hasil kerja organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan serta dapat diukur dengan standar yang telah ditetapkan selama periode tertentu.

Dengan demikian produktivitas kinerja adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dan sumber daya yang dikeluarkan (*input*) dalam bentuk hasil kerja perusahaan yang diukur dengan standar tertentu selama periode tertentu.

3. Transshipment

Transshipment merupakan sebuah aktivitas yang berkaitan dengan pergerakan barang dan alat angkut. Mudahnya disebut alih muatan dari kapal yang satu ke kapal lainnya, baik secara langsung (*ship-to-ship*) maupun melalui

¹⁰ <http://portaluniversitasquality.co.od>

tempat penyimpanan sementara (*temporary storage*).¹¹ Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa transshipment adalah aktivitas mengangkut barang untuk dialihkan ke kapal yang sejenis atau berbeda jenis karena kapal tersebut tidak dapat menjangkau pelabuhan. Aktivitas *transshipment* ada pada pelabuhan yang mengalami keterbatasan teknis disebabkan tidak dapat melayani kapal yang berukuran besar. Maka, muatan atau kargo terlebih dahulu diangkut menggunakan kapal berukuran kecil untuk kemudian dialihkan ke kapal yang lebih besar. *Transshipment* juga digunakan pada perairan sungai yang cukup dalam dengan mendirikan pelabuhan di area sungai tersebut sehingga pengangkutan suatu barang di area daratan tidak perlu sampai ke bibir pantai. Ini akan sangat menghemat biaya pengangkutan karena biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk pengangkutan barang di atas perairan akan jauh lebih murah daripada biaya pengangkutan barang di area daratan.

4. Floating Crane

Menurut Windhu Nugroho *floating crane* adalah alat bongkar muat yang dirancang khusus di atas tongkang dan dapat bergerak menggunakan baling-baling sendiri ataupun ditarik, dan dikombinasikan dengan penggaruk (grab bucket) untuk mengambil muatan dari tongkang ke kapal.¹² *Floating crane* merupakan alat untuk mengangkut muatan, yang mana *floating crane*

¹¹ Haryanto, Karim, 2019, "Pelabuhan Transshipment dan Prospeknya di Selat Malaka", Jurnal Maritim.

¹² e-journals.unmul.ac.id, diakses 21 Mei 2022, 15.46

tidak mempunyai mesin induk dan alat kemudi, melainkan pergerakannya diatur oleh *Tugboat*. *Floating Crane* juga mampu mengangkat muatan berat sehingga dengan menggunakan *floating crane* suatu muatan kapal dapat dengan mudah diangkat, atau dipindahkan ke *mother vessel*.¹³ *Floating crane* hanya digunakan untuk pemuatan ke kapal *gearless* atau kapal yang tidak mempunyai sistem peralatan pemuatan / pembongkaran sendiri.

Penggunaan *floating crane* dalam pengangkutan batu bara memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Dapat menghemat waktu pemuatan.
 - b. Tidak semua jenis kapal besar dapat masuk dalam suatu kawasan pelabuhan dikarenakan pengaruh pelabuhan muat cukup sempit oleh kapal yang bermuatan besar dan draft kapal juga berpengaruh.
 - c. Hanya ukuran kapal tertentu yang dapat dimuat seperti capsized.
 - d. Quantity yang dimuat lebih banyak.
 - e. Mengurangi penanganan muatan ganda (*double handling*), mengurangi polusi.
5. Faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas

Dalam laman ptpn1.co.id dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja perusahaan ada empat faktor, yaitu:¹⁴

¹³ Diawahid.blogspot.com, diakses 21 Mei 2022, 19.34

¹⁴ <http://ptpn1.co.id/artikel/pengertian-produktivitas-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas>, 21 Mei 2022, 20.15

a. Faktor teknis

Faktor Teknis adalah faktor yang meliputi penentuan lokasi tata letak dan ukuran pabrik atau mesin produksi yang tepat, penggunaan mesin dan peralatan yang benar, teknis penelitian dan pengembangan serta penerapan komputerisasi dan otomatisasi pada produksi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan teknologi terbaru dengan tepat, maka produktivitas akan semakin tinggi.

b. Faktor Produksi

Faktor Produksi adalah faktor yang meliputi perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian produksi, penggunaan bahan baku yang berkualitas baik serta penyederhanaan dan standarisasi proses produksi. Jika semua faktor produksi dapat berjalan dengan baik maka akan meningkatkan produktivitas.

c. Faktor Organisasi

Faktor organisasi adalah faktor berkaitan dengan jenis organisasi yang digunakan, pendefinisian dengan jelas otoritas dan tanggung jawab setiap individu dan departemen serta pembagian kerja dan spesialisasi terhadap pekerjaan yang dilakukan.

d. Faktor personil

Faktor personil merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi produktivitas sebuah organisasi. Individu atau tenaga kerja yang tepat harus ditempatkan di posisi yang tepat pula. Tenaga kerja yang lulus seleksi harus

diberi pelatihan dan pengembangan yang tepat serta memberikan kondisi dan lingkungan kerja yang baik. Individu yang telah menjadi karyawan ini harus termotivasi dengan baik, baik secara finansial maupun motivasi non-finansial. Keamanan pekerjaan, kesempatan memberikan saran atau pendapat dan kesempatan untuk dipromosi juga secara langsung mempengaruhi produktivitas kerja suatu organisasi.

e. Faktor Finansial

Keuangan merupakan darah dari sebuah bisnis, oleh karena itu harus terdapat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik terhadap keuangan dan modal kerja. Penggunaan modal atau pemborosan keuangan harus dihindari. Manajemen harus memperhitungkan dengan baik pengembalian atas modal yang mereka investasikan. Keuangan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan produktivitas suatu perusahaan atau organisasi.

Menurut Ricky Virona Martono (2019: 8-10), faktor yang mempengaruhi produktivitas dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal organisasi/ perusahaan dan faktor eksternal organisasi/ perusahaan. Secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut.¹⁵

a. Faktor Internal Organisasi / Perusahaan

¹⁵ Ricky Virona Martono, op.cit, p.8-10

- 1) *Man*, tenaga kerja memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang berbeda, begitu juga semangat kerja yang dapat berubah setiap waktu, dan kemauan, sikap kerja, disiplin yang berbeda pula. Selain itu, kinerja manusia dipengaruhi pula oleh dukungan pimpinan dan rekan – rekan kerjanya.
- 2) *Material*, misalnya karena penanganan bahan mentah yang tidak baik dan kondisi ruang penyimpanan material yang buruk. Kedua kondisi tersebut mengakibatkan waktu kerja produktif karyawan berkurang karena harus meluangkan waktu mencari atau memperbaiki bahan mentah dengan yang baik.
- 3) *Machine*, perawatan mesin secara berkala harus dilakukan dengan disiplin sehingga mengurangi peluang mesin rusak.
- 4) *Method*, metode kerja harus dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh semua tenaga kerja. Selain itu, perlu ada ruang bagi perbaikan metode kerja yang lebih efisien, yaitu cara kerja untuk mengerjakan proses tertuang dalam standar kerja (*Standard Operating Procedure*)

b. Faktor Eksternal Organisasi / Perusahaan

- 1) Pelanggan : ketika kondisi perekonomian naik, maka permintaan dapat meningkat pesat sehingga perusahaan akan dituntut menghasilkan *output* lebih banyak untuk memenuhi permintaan tersebut. Jika cara kerja tidak disiapkan dengan baik, maka produktivitas karyawan dapat menurun.

- 2) Lingkungan : misalnya bencana alam menghambat pengiriman barang yang akan dijual oleh perusahaan. Kondisi ini memaksa perusahaan menghasilkan *output* lebih banyak sebagai pengganti barang - barang yang terhambat pengiriman.
- 3) Pemasok, misalnya produktivitas pemasok menurun sehingga *input* perusahaan terpengaruh karena perusahaan harus menunggu kiriman barang pengganti dari pemasok.
- 4) Pesaing mengeluarkan produk atau jasa yang lebih baik dan harga lebih rendah. Hal ini seharusnya memacu perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja sehingga ia pun mampu menyaingi kinerja pesaing.

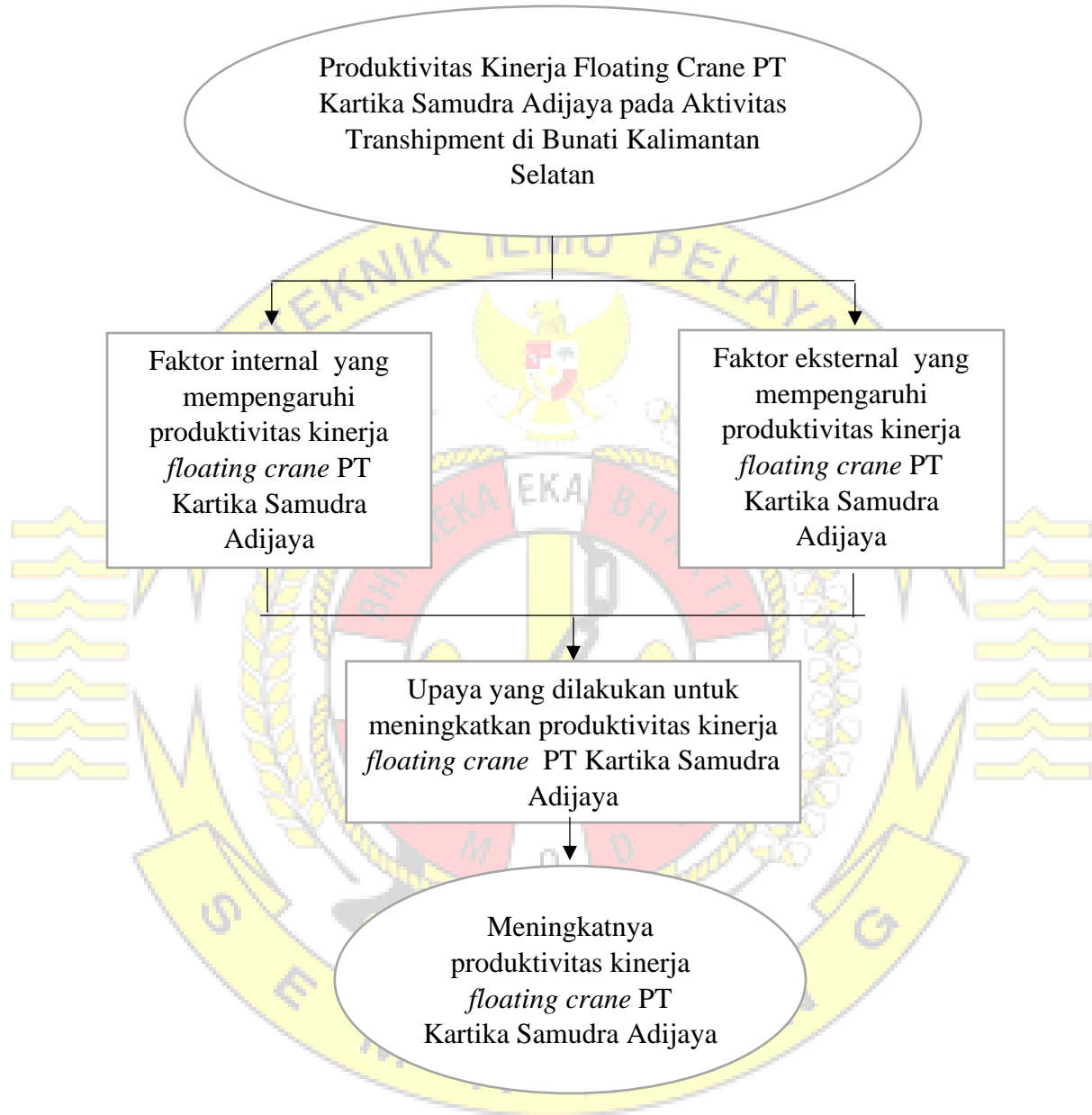
Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini lebih mengacu ke pendapat Martono, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja perusahaan dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tiga bagian, yaitu:

1. *Material*, yaitu ketersediaan bahan baku sebagai bahan utama dalam proses produksi.
2. *Machine*, merupakan alat utama proses produksi yang terawat dengan baik dan diperbaiki secara berkala.
3. *Method*, adalah prosedur kerja yang sistematis dan terarah dengan mekanisme kerja yang teratur.

Adapun faktor eksternal terdiri atas dua bagian penting, yaitu:

1. Lingkungan, suasana dan kondisi alam yang mendukung, utamanya cuaca yang baik dan tidak rawan.
2. Pemasok, adalah pihak lain yang mendukung penyediaan bahan baku produksi.
- 3.

B. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Produktivitas kinerja floating crane dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu meliputi: *material*, *machine*, dan *method*, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan dan pemasok. Pengaruh masing-masing faktor adalah: (a) *material* sangat mempengaruhi produktivitas kinerja floating crane karena dengan tersedianya batu bara dalam jumlah yang cukup, maka operasional crane dapat berjalan terus; (b) *machine* merupakan alat utama proses produksi floating crane sehingga semakin andal keberadaan mesin, semakin tinggi kinerja produksinya; (c) *method* menentukan prosedur kerja dalam pencapaian kinerja floating crane sehingga semakin baik prosedur kerja itu dipatuhi oleh karyawan, akan semakin baik pula produktivitas kinerja floating crane; (d) kondisi cuaca sangat menentukan operasional dan kinerja floating crane karena dalam cuaca yang baik produktivitas floating crane akan tinggi dan sebaliknya dalam kondisi cuaca yang buruk, floating crane tidak dapat beroperasi secara optimal; dan (e) pemasok atau customer sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena keberadaannya yang vital sebagai pemberi kerja.

2. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan produktivitas kinerja floating crane, antara lain: (a) menjamin ketersediaan bahan baku melalui koordinasi yang intensif antara kantor dan bagian operasional floating crane; (b) memastikan kesiapan mesin crane untuk beroperasi secara optimal dan menyediakan *spare part* yang lengkap untuk mengganti peralatan yang rusak sewaktu-waktu; (c) mengimplementasikan prosedur kerja atau SOP secara sungguh-sungguh dalam setiap tahapan kerja; (d) melakukan pemantauan kondisi cuaca secara intensif untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya perubahan cuaca yang buruk; dan (e) menjamin ketersediaan kontrak kerja dari pemasok demi kelangsungan produktivitas kinerja floating crane.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan atau kendala yang ditemui, yaitu penelitian ini terbatas pada objek pengamatan yang agak sempit yaitu hanya dibatasi pada *floating crane* di perusahaan PT Kartika Samudra Adijaya sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan tidak hanya terbatas pada satu objek penelitian.

C. Saran

Dari hasil penelitian tersebut tentang produktivitas kinerja *Floating Crane*, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Perlu langkah-langkah antisipatif agar faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas floating crane dapat berperan positif dan bukan berpengaruh negatif pada pencapaian target kinerja, dengan cara: (a) menyiapkan

mekanisme pelaporan yang jelas terhadap ketersediaan bahan baku produksi floating crane sehingga tidak terjadi kekurangan bahan baku dalam waktu yang lama; (b) mekanik floating crane perlu dibekali kemampuan untuk memperbaiki mesin agar bisa melakukan perawatan mandiri setiap saat, terutama jika ada kerusakan yang kecil-kecil tanpa harus memanggil teknisi khusus; (c) prosedur kerja atau SOP yang telah dibakukan agar disosialisasikan kepada setiap karyawan agar mereka dapat memedomaninya dalam setiap mengoperasikan floating crane; (d) s diberikan pelatihan untuk menghadapi cuaca buruk yang terjadi di laut sehingga mengambil langkah-langkah yang diperlukan saat menemuinya; dan (e) perlu komunikasi dan koordinasi yang intensif antara kantor dengan pemasok sehingga jalinan kerja sama dapat berlangsung terus menerus.

2. Menciptakan strategi lain yang lebih komprehensif untuk mengoptimalkan pencapaian target kinerja floating crane melalui diskusi bersama seluruh stakeholder perusahaan, memperbanyak riset, dan meremajakan mesin.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Zaqi Al Faritsy, “Peningkatan Produktivitas Perusahaan dengan Menggunakan Metode Six Sigma, Lean dan Kaizen, Jurnal Teknik Industri , Vol. X, Nomor 2, Mei 2015, 104.

Digilib.unmul.ac.id. 2017. “Studi Pemuatan Batubara menggunakan floating crane PT Mutiara Jawa 1 pada Mother Vessel Vision Muara Berau, Provinsi Kalimantan Timur”, diakses pada tanggal 18 Juni 2022, pukul 20.05.

Diawahid.blogspot.com, diakses 21 Mei 2022, 19.34

e-journals.unmuk.ac.id, diakses 21 Mei 2022, 15.46

Elbadiansyah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kesatu. Malang: IRDH.

Haryanto, Karim. 2019. “Pelabuhan Transshipment dan Prospeknya di Selat Malaka” dalam artikel; Jurnal Maritim.

<http://ptpn1.co.id/artikel/pengertian-produktivitas-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-produktivitas>.

<https://www.dunia-energi.com/sepanjang-tahun-2021-indonesia-ekspor-435-juta-ton-batu-bara/>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/02/5-negara-tujuan-utama-ekspor-batu-bara-indonesia-periode-januari-november-2021>.

Kusuma, Dwiyan Mukti. 2019. "Optimalisasi Kegiatan Bongkat Muat Baru Bara PT Kartika Samudra Adijaya pada Floating Crane di Bunati Kalimantan Selatan".
Ejournal.stipjakarta.ac.id, diakses 16 Juli 2022 pukul 08.50.

Moeliono, Anton M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Moleong L.J.2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Cetakan ke-21, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyadi. 2005. "Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatgandaan Kinerja Perusahaan", Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.

Nugrahayu, E. R, & Retnani, E. D. 2015. "Penerapan Metode Balance Scorecard sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 4(10)", 1-16, 2015

Putra, Agung Pratama Wira. 2014. "Pelaksanaan Memuat Batu Bara di Kapal MV Andhika Sharmila dengan Menggunakan Floating Crane." Academia.edu. diakses 16 Juli 2022 pukul 09.27.

Ricky Virona Martono, 2019, *Analisis Produktivitas Dan Efisiensi*. Jakarta : Gramedia

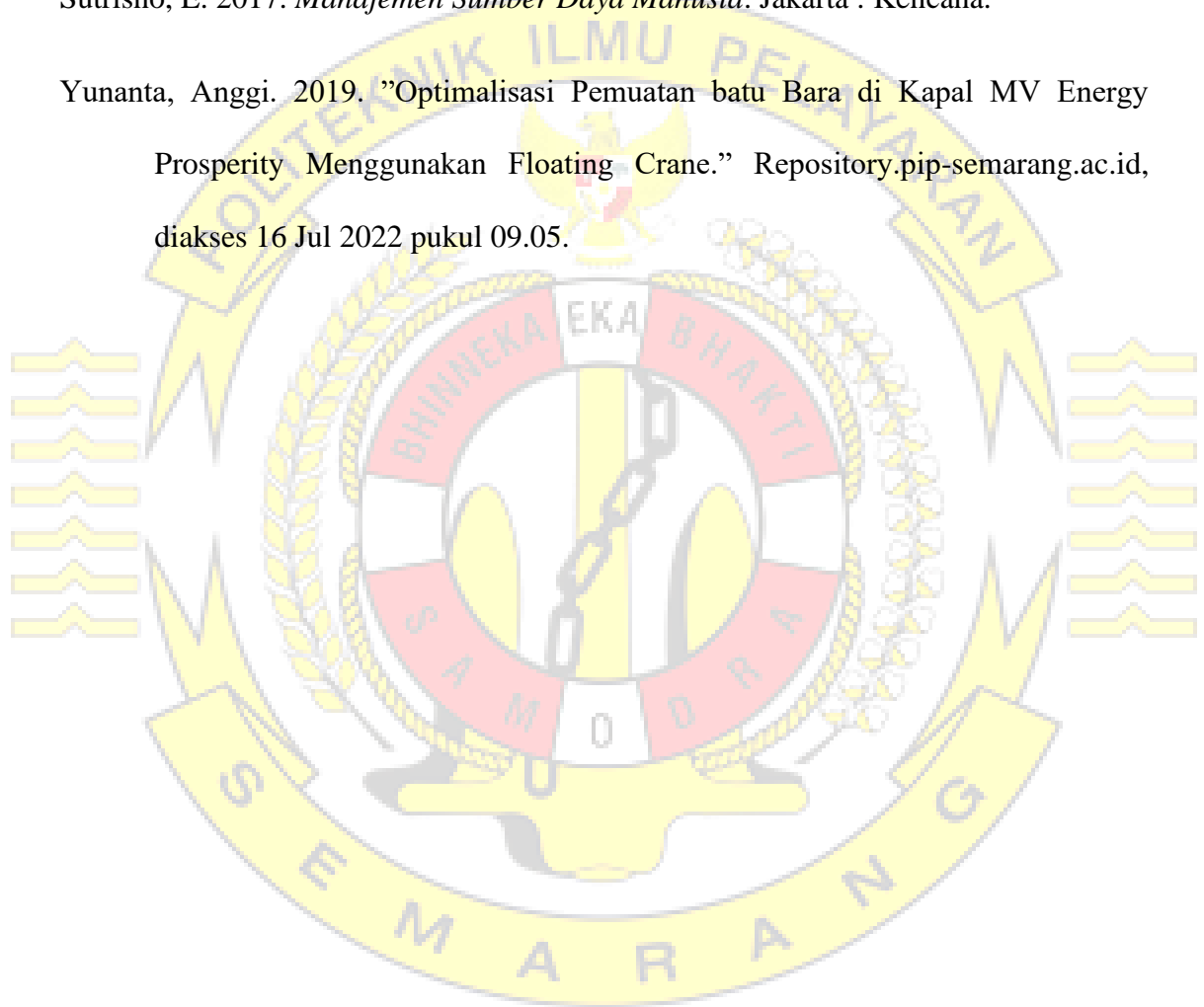
Rio Indrawan, Sepanjang, 2021,"Indonesia Ekspor 435 Juta Ton Batu Bara", dunia-energi, 6 Mei 2022, pukul 19.05 WIB.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :
Alfabeta, CV.

Sugiyono, 1997, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, E. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana.

Yunanta, Anggi. 2019. "Optimalisasi Pemuatan batu Bara di Kapal MV Energy Prosperity Menggunakan Floating Crane." [Repository.pip-semarang.ac.id](https://repository.pip-semarang.ac.id/), diakses 16 Jul 2022 pukul 09.05.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

WAWANCARA

Narasumber : Rizky Widya Saputra

Jabatan : Pengawas Keselamatan Transshipment PT Borneo Indo Bara

Pelaksanaan : 19 Juni 2022

1. *Bagaimanakah ketersediaan bahan baku selama ini ?*

Jawaban:

Material dalam bentuk batu bara harus tersedia dalam jumlah yang cukup agar proses produksi berjalan lancar. Jika material tidak tersedia, maka proses produksi akan terganggu.

2. *Apakah bahan baku selalu tersedia setiap saat ?*

Jawaban :

Ya, bahan baku diupayakan sedia setiap saat karena kalau tidak tersedia proses produksi otomatis akan terhenti.

3. *Apakah pernah mengalami kekurangan bahan baku?*

Jawaban :

Kekurangan batu bara disebabkan cuaca yang buruk karena curah hujan yang tinggi. Saat itu seharusnya sudah masuk kemarau, tapi nyatanya curah hujan masih tinggi di seputar Kalimantan.

4. *Kalau bahan baku mengalami kekurangan, langkah apa yang akan dilakukan?*

Jawaban :

Intinya, ada keterpaduan antarbagian dalam sistem kerja yang optimal. Masing-masing memiliki peran yang penting untuk mendukung produktivitas kinerja secara keseluruhan.

5. *Seberapa besar ketersediaan bahan baku ini berpengaruh terhadap kinerja floating crane?*

Jawaban :

Ya, besar sih pengaruhnya karena kalau tidak ada barang baku otomatis produksi terhenti.

6. *Seberapa pentingkah peran pemasok ?*

Jawaban :

Pemasok inilah yang memberikan kontrak pekerjaan ke perusahaan sehingga proses produksi itu akan berlangsung terus.

7. *Bagaimanakah hubungan perusahaan dengan pemasok ?*

Jawaban :

Yang terpenting hubungan komunikasi di antara keduanya terjalin terus sehingga kerja sama itu dapat berlangsung lancar tanpa hambatan.

8. *Apakah keuntungan dan kerugian adanya pemasok?*

Jawaban :

Hubungan keduanya saling menguntungkan karena masing-masing memiliki kepentingan.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Captain Eko Sulistiyo

Jabatan : FC Ratu Giok 3

Pelaksanaan : 21 Juni 2022

1. *Apakah mesin crane dilakukan perawatan secara berkala? Kalau ya, dilakukan setiap berapa bulan sekali ? bila tidak jelaskan alasannya !*

Jawaban :

Mesin crane dilakukan perawatan secara berkala dan dilakukan pengecekan setiap hari oleh masinis dan electrician. Pengecekan itu meliputi: oli crane, temperatur pompa, closing gearbox, wire crane, dan lain-lain.

2. *Siapakah yang melakukan perawatan mesin crane? Apakah teknisi perusahaan sendiri atau dari luar?*

Jawaban :

Dilakukan sendiri oleh operator mesin. Tapi kalau kerusakan besar, ya harus mengundang teknisi. Yang termasuk jenis perawatan besar adalah pergantian gearbox. Khusus ini dilakukan oleh teknisi crane, yang biasa disebut liebneer. Perawatan jenis ini tidak mudah sehingga memerlukan personil yang memiliki kemampuan khusus.

3. *Pernahkah terjadi kerusakan mesin crane sehingga mengakibatkan proses produksi terhenti?*

Jawaban :

Karena mesin crane beroperasi selama 24 jam penuh, jadi beberapa kali pernah juga mesin mengalami kerusakan yang menyebabkan operasional kerja terhenti. Saya kira ini merupakan sesuatu yang wajar.

4. *Ketika proses produksi sampai terhenti, kira-kira berapakah kerugian yang akan dialami?*

Jawaban :

Perusahaan telah menyiapkan spare part yang diperlukan sehingga ketika terjadi kerusakan mesin, masinis dan electrician bisa segera melakukan perbaikan. Dengan demikian, kerugian yang ditimbulkan tidak terlalu besar. “Kecepatan kita untuk bisa menangani kerusakan mesin sangat menentukan kerugian yang akan diderita oleh perusahaan. Biasanya masinis dan 000 akan berusaha secepatnya untuk menangani sehingga bisa menekan kerugian.

5. *Seberapa besar pengaruh mesin ini terhadap capaian kinerja perusahaan?*

Ya, besar sekali lah. Ibaratnya ini tulang punggung perusahaan.

6. *Lingkungan yang bagaimana yang berpengaruh positif terhadap kinerja floating crane?*

Jawaban :

Ya, kondisi alam yang baik, cuaca yang cerah, dan angin yang tidak kencang.

7. *Apakah kondisi cuaca sangat mempengaruhi kinerja floating crane?*

Jawaban :

Cuaca di laut sangat berpengaruh sekali terhadap operasional floating crane. Saat cuaca di laut kurang bagus akan berakibat floating crane berhenti bekerja menunggu cuaca baik.

8. *Seberapa besar pengaruh cuaca buruk terhadap kinerja floating crane?*

Jawaban :

Dalam cuaca buruk, aktivitas transshipment tidak bisa berlangsung optimal karena gerakan crane dan kapal juga terganggu. Karenanya, lebih baik berhenti operasional dulu.

9. *Upaya-upaya apakah yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan kinerja floating crane? Utamanya jika dilihat dari:*

a. *Ketersediaan bahan baku atau material*

Jawaban :

Batu bara harus dijaga terus ketersediaannya sehingga floating crane dapat bekerja terus menerus. Caranya dengan menjalin komunikasi yang kerja sama yang intensif antara operator *floating crane* dan kantor. Dengan demikian, jika sewaktu-waktu terjadi keterlambatan pasokan material dapat segera diketahui dan secepatnya untuk ditindaklanjuti.

b. *Kesiapan mesin*

Jawaban :

Mesin *floating crane* harus dirawat secara rutin karena dioperasikan selama 24 jam penuh. Perawatan ini bertujuan agar kinerja mesin bisa optimal dan tidak mudah mengalami kerusakan. Selain itu, ketersediaan spare part juga perlu

diperhatikan agar ketika terjadi kerusakan mesin dapat langsung diganti tanpa menunggu lama untuk mencarinya

c. *Prosedur kerja atau metode*

Jawaban :

SOP menjadi pedoman penting bagi operator dalam mengoperasikan *floating crane* agar proses kerjanya sesuai aturan yang baku. Kepatuhan dalam menjalankan SOP bisa meminimalisir terjadinya kesalahan dan penyimpangan serta menghindarkan dari kecelakaan kerja yang bisa saja terjadi. Karenanya, kepatuhan dalam menjalankan SOP ini harus terus dipantau.

d. *Lingkungan*

Jawaban :

Cuaca di laut terkadang tidak bisa ditebak kondisinya. Oleh karena itu, cuaca harus dipantau terus perkembangannya. Ketika terjadi cuaca yang buruk, perusahaan bisa segera mengambil keputusan secara cepat, untuk menghentikan operasi atau terus menjalankan berdasarkan cuaca yang ada. Pemantauan cuaca ini juga berfungsi untuk mengatur jadwal kerja *floating crane* sehingga target capaian kinerjanya bisa disesuaikan.

e. *Pemasok*

Jawaban :

Kelancaran pasokan jasa ini sangat menentukan produktivitas kinerja *floating crane*. Ketika ada pasokan atau order pekerjaan yang harus diselesaikan, maka

floating crane akan beroperasi. Sebaliknya, jika tidak ada order pekerjaan yang harus diselesaikan, operasional *floating crane* akan terhenti sementara.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Captain Sepri,

Jabatan : FC Ratu Giok 7

Pelaksanaan : 23 Juni 2022

1. *Apakah mesin crane dilakukan perawatan secara berkala? Kalau ya, dilakukan setiap berapa bulan sekali ? bila tidak jelaskan alasannya !*

Jawaban :

Sudah ada aturan dari pabrikan dalam perawatan mesin crane, yaitu Planning Maintenance System yang harus dipatuhi untuk menjaga keawetan mesin.

2. *Siapakah yang melakukan perawatan mesin crane? Apakah teknisi perusahaan sendiri atau dari luar?*

Jawaban :

Operator memang dibekali dengan kemampuan untuk melakukan perawatan mesin secara sederhana sehingga mereka bisa melakukan perawatan mesin setiap hari. Yang biasa terjadi kerusakan itu misalnya sheave pulley, pompa-pompa hidrolik, motor hidrolik, dan wire crane. Itu yang saya jumpai selama ini.”

3. *Pernahkah terjadi kerusakan mesin crane sehingga mengakibatkan proses produksi terhenti?*

Jawaban :

Ya, pernah lah. Apalagi mesin bekerja terus menerus seharian penuh sehingga kerusakan seperti itu jelas pernah terjadi. Hanya saja kita sudah menyediakan spare part untuk segera mengganti barang tersebut.

4. *Ketika proses produksi sampai terhenti, kira-kira berapakah kerugian yang akan dialami?*

Jawaban :

Kerugian floating crane dalam satu jam bisa mencapai 1.200 ton sehingga kalau crane sampai berhenti operasional selama 3 jam, kerugian bisa dihitung mencapai 3.600 ton.

5. *Seberapa besar pengaruh mesin ini terhadap capaian kinerja perusahaan?*

Jawaban :

Besar sekali pengaruhnya karena fungsi mesin sangat vital untuk produksi.

6. *Lingkungan yang bagaimana yang berpengaruh positif terhadap kinerja floating crane?*

Kondisi yang diharapkan itu angin tidak kencang dan cuaca baik.

7. *Apakah kondisi cuaca sangat mempengaruhi kinerja floating crane?*

Jawaban :

Berpengaruh banget. Kita sangat mementingkan safety daripada memaksakan diri untuk operasional, tapi sangat rawan terjadi bencana. Batasan kecepatan angin 20 knot kita sudah stop operasi.

8. *Seberapa besar pengaruh cuaca buruk terhadap kinerja floating crane?*

Jawaban :

Berpanguh sekali lah. Kalau cuaca buruk kita juga tidak bisa beroperasi.

9. *Upaya-upaya apakah yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan kinerja floating crane? Utamanya jika dilihat dari:*

a. *Ketersediaan bahan baku atau material*

Jawaban :

Bahan baku diusahakan tersedia terus menerus sehingga operasi *floating crane* dapat berlangsung terus juga. Kondisi ini bisa terwujud jika ada koordinasi yang baik antara operator *floating crane* dan pihak kantor yang menyediakan bahan baku. Tanpa adanya koordinasi yang baik, niscaya proses penyediaan bahan baku tidak bisa terjaga dengan baik.

b. *Kesiapan mesin*

Jawaban :

Keandalan mesin *floating crane* sangat bergantung pada proses perawatan yang rutin. Dengan perawatan yang rutin, bagian-bagian mesin akan bisa bekerja secara optimal. Apalagi, mesin ini harus beroperasi sepanjang hari sehingga dimungkinkan bisa mengalami gangguan setiap saat. Oleh karena itu, perlu dilakukan *maintenance* secara ajeg.

c. *Prosedur kerja atau metode*

Jawaban :

Prosedur kerja harus dipatuhi oleh semua karyawan dalam bekerja agar mekanisme kerja dapat berjalan seperti yang diharapkan dan tidak timbul kecelakaan kerja. Selain itu, prosedur kerja ini juga perlu direview untuk

menyesuaikan perkembangan keadaan dan tantangan yang dihadapi dalam bekerja. Apalagi, regulasi dalam proses bongkar muat di laut juga terus mengalami perbaikan.

d. *Lingkungan*

Jawaban :

Kondisi cuaca dan angin laut sangat menentukan produktivitas kinerja floating crane. Dalam kondisi cuaca yang buruk dan angin yang kencang, *floating crane* tidak dapat dioperasikan secara baik, atau bahkan harus berhenti karena bisa sangat berbahaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah antisipasi terhadap perubahan kondisi cuaca ini dan dipantau perkembangannya. Ketika terjadi perubahan cuaca yang ekstrem, dapat diambil keputusan secara cepat.

e. *Pemasok*

Komunikasi dan kerja sama ini bertujuan untuk menjamin keberlangsungan order pekerjaan yang diterima oleh perusahaan. Produktivitas perusahaan akan sangat meningkat jika order ini berlangsung terus. Apalagi, kedua belah pihak ini memiliki kepentingan dan memperoleh keuntungan masing-masing.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Eka Hendra Jaya
Jabatan : Kepala Cabang KSA Samarinda
Pelaksanaan : 22 Juni 2022

1. Apakah perusahaan memiliki SOP yang jelas dalam mengoperasikan floating crane?

Jawaban :

Ada SOP yang jelas dalam mengoperasikan mesin floating crane, yang menjadi pedoman kerja bagi setiap karyawan yang mengoperasikannya. Di PT Kartika Samudra Adijaya sudah ada SOP yang jelas untuk mengoperasikan floating crane. SOP ini menjadi pedoman kerja bagi setiap karyawan yang mengoperasikannya.

Ada 21 jenis SOP yang berlaku dalam pengoperasian floating crane di PT KSA, antara lain : SOP Bunker Trimming Equipment di Floating Crane, SOP Penanggulangan Pencemaran Minyak di atas Kapal, SOP Pengangkatan Alat Berat (Loader dan Dozer), SOP Pergantian Carbon Brush Crane, SOP Sandar, Bergeser dan Lepas Tongkang di Floating Crane, SOP Pergantian Wire Sling Crane, SOP Prosedur Mengganti Lampu Kerja, SOP Prosedur Pelaporan dan Penanganan Kerusakan Pada Floating Crane, SOP Prosedur Manual Gresasing Boom Head Pulley, SOP Prosedur Penggantian Oli Hidrolik, SOP Prosedur Penggantian Oli Generator Crane, SOP Prosedur Penggantian Oli Hoist Gear Box, SOP Prosedur

Penggantian Oli Slewing Gear Box, SOP Prosedur Pengoperasian Pompa Air Mesin Diesel, SOP Prosedur Pengoperasian Mesin Kompresor Angin Solar, dan SOP Mengganti Tower Pulley Crane.

2. Apakah SOP selalu dipatuhi dalam mengoperasikan floating crane?

Jawaban :

Manajemen selalu mengingatkan kepada setiap karyawan untuk mengoperasikan crane sesuai dengan SOP yang ada. Tidak boleh mengoperasikan crane sekenanya saja. Kalau sudah menyangkut kerugian nyawa, kita memang harus sangat hati-hati.

Makanya, selalu kita tekankan untuk mematuhi dan memperhatikan SOP yang ada

3. Jika SOP tidak dipatuhi, apakah akan mengganggu kinerja floating crane?

Jawaban :

Sangat mengganggu sekali. Dampaknya sangat besar, bahkan bisa saja terjadi kecelakaan kerja.

4. Seberapa besar pengaruh SOP terhadap capaian kinerja floating crane ?

Ya, berpengaruh juga.

LAMPIRAN 2

PROSES LOADING BATU BARA



LAMPIRAN 3

RAPAT BERSAMA CREW KAPAL



LAMPIRAN 4

PENGECEKAN GENERATOR LISTRIK s



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Isfaul Anthony Aji
2. Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 01 April 1999
3. NIT : 551811337017 K
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Golongan Darah : O
7. Alamat : JL. A. Yani Gang 15 No 4 RT 005/ RW 002
Karangjati Blora, Jawa Tengah
8. Nama Orang tua :
Ayah : Sunaryo
Ibu : Darwati
9. Alamat : JL. A. Yani Gang 15 No 4 RT 005/ RW 002
Karangjati Blora, Jawa Tengah
10. Riwayat Pendidikan :
SD : SD N TEMPELAN
SMP : SMP N 1 Blora
SMA : SMA N 2 Blora
Perguruan Tinggi : PIP Semarang
11. Praktek Darat :
Perusahaan Pelayaran : PT. Kartika Samudra Adijaya (KSA)
Divisi / Bagian : Operasional Floating Crane
Masa Praktik : 04 Agustus 2020 – 03 Juni 2021



